

Application of Elementary School Literature Culture

Satiah

SD Negeri Sampora 01
satiah09@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Literacy is one of the most important activities in life. All learning processes are based on the ability to read. This literacy in learning is an activity that aims to maintain students' interest in reading and reading activities as well as improve students' literacy skills (reading and writing) by using learning module books and material learning text books. The literacy movement will be successful if it runs holistically. Basic Concepts of Literacy, including: basic literacy, library literacy, technological literacy, media literacy, and visual literacy. The following are the stages of improving the Elementary School Literacy Movement, namely learning activities, developing interest in reading, literacy-based learning.

Keywords: *literacy, students, elementary school*

Abstrak

Literasi merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Literasi ini dalam pembelajaran yaitu kegiatan bertujuan untuk mempertahankan minat minat baca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi (membaca dan menulis) peserta didik dengan menggunakan buku modul pembelajaran dan buku teks pembelajaran materi. Gerakan literasi akan berhasil jika berjalan secara holistik. Konsep Dasar Literasi, antara lain literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual. Berikut ini tahapan peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Dasar yaitu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, pengembangan minat baca, pembelajaran berbasis literasi.

Kata kunci: *literasi, peserta didik, sekolah dasar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan literasi yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka. (Teguh, 2017). Literasi ini dalam pembelajaran yaitu kegiatan bertujuan untuk mempertahankan minat minat baca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi (membaca dan menulis) peserta didik dengan menggunakan buku modul pembelajaran dan buku teks pembelajaran materi. Siswa diajarkan untuk lebih membudayakan literasi dengan meningkatkan minat baca dalam kegiatan di Sekolah (Kurniawan dkk, 2019).

Sesuai dengan Peraturan Kemendikbud (2016) literasi dalam pembelajaran yaitu kegiatan bertujuan untuk mempertahankan minat baca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi (membaca dan menulis) peserta didik dengan menggunakan buku pengayaan dan buku teks pembelajaran. Minat baca adalah aktivitas yang dapat dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya (Dalman, 2014).

Sekolah Dasar merupakan masa anak-anak pada usia emas (*golden age*) sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur. Gerakan literasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan budi pekerti luhur. Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bias memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu siswa untuk berpikir kritis. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya. Dalam pengembangan pembelajaran, guru juga harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong siswa untuk membaca buku-buku yang berkualitas, karena kegiatan membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk kreatif dan berdaya cipta (Teguh, 2017).

Dalam buku panduan gerakan literasi sekolah di SD ada beberapa tujuan khusus dari GLS, diantaranya adalah menumbuhkembangkan pembelajaran budaya literasi disekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Dalam buku panduan gerakan literasi sekolah di SD adapun langkah pelaksanaan literasi dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan berbagai metode membaca, memilih buku pengayaan untuk pembelajaran, menggunakan buku pengayaan untuk kegiatan menulis kreatif, meminta siswa membuat lembar catatan dalam menanggapi bacaan, meminta siswa membuat melakukan kegiatan berkarya dengan teks dan berdiskusi dengan tema (Kurniawan dkk, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kemendikbud, 2016). Dalam buku panduan gerakan literasi di SD, literasi dalam pembelajaran yaitu kegiatan bertujuan untuk mempertahankan minat baca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi (membaca dan menulis) peserta didik dengan menggunakan buku pengayaan dan buku teks pembelajaran. adapun langkah

pelaksanaan literasi dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan berbagai metode membaca memilih buku pengayaan untuk pembelajaran, menggunakan buku pengayaan untuk kegiatan menulis kreatif, meminta siswa membuat lembar catatan dalam menanggapi bacaan, meminta siswa membuat melakukan kegiatan berkarya dengan teks dan berdiskusi dengan teman. (Riyadul azimah)

Gerakan literasi akan berhasil jika berjalan secara holistik. Selain guru di sekolah, orang tua, perpustakaan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama-sama mendukung mewujudkan gerakan literasi. Konsep Dasar Literasi, antara lain:

1. Literasi Dasar Mengembangkan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.
2. Literasi Perpustakaan Menggalakkan kegiatan literasi dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan.
3. Literasi Teknologi Menggunakan kemajuan teknologi untuk memudahkan kegiatan literasi.
4. Literasi Media Menggunakan media sebagai media promosi literasi. Media terbagi menjadi media online seperti pembuatan blog yang akan me-link ke *website*, *facebook* dan *twitter*. Sementara media cetak bias dilakukan dengan bekerjasama dengan koran agar menyediakan kolom khusus untuk bagi karya anak, seperti puisi, karangan bebas, cerita bergambar, dan sebagainya. Atau bekerja sama dengan stasiun TV dan radio untuk menyiarkan dan mengampanyekan gerakan literasi.
5. Literasi Visual Kemampuan untuk mengapresiasi design grafis dan teks visual.

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio. Berikut ini adalah tahapan Gerakan Literasi Sekolah Dasar :

1. Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.
2. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001).
3. Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001). Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak bagi siswa SD. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.

Strategi Pelaksanaan

Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, ada beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah.

1. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi. Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung

pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik dipajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah. Ruang pimpinan dengan pajangan karya peserta didik akan memberikan kesan positif tentang komitmen sekolah terhadap pengembangan budaya literasi.

2. Mengupayakan lingkungan sosial dan efektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literasi. Lingkungan social dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan sekolah. Selain itu, literasi diharapkan dapat mewarnai semua perayaan penting disepanjang tahun pelajaran. Ini bias direalisasikan dalam bentuk festival. buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dan sebagainya. Pimpinan sekolah selayaknya berperan aktif dalam menggerakkan literasi, antara lain dengan membangun budaya kolaboratif antarguru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, setiap orang dapat terlibat sesuai kepakaran masing-masing. Peran orang tua sebagai relawan gerakan literasi akan semakin memperkuat komitmen sekolah dalam pengembangan budaya literasi
3. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literasi. Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Untuk menunjang kemampuan guru dan staf, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan tenaga kependidikan untuk peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya.

SIMPULAN

Budaya literasi siswa SD merupakan satu kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran siswa SD. Minat baca harus dipupuk sejak dini Literasi ini dalam pembelajaran yaitu kegiatan bertujuan untuk mempertahankan minat minat baca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi (membaca dan menulis) peserta didik dengan menggunakan buku modul pembelajaran dan buku teks pembelajaran materi. Gerakan literasi akan berhasil jika berjalan secara holistik. Selain guru di sekolah, orang tua, perpustakaan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama-sama mendukung mewujudkan gerakan literasi. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio. Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, ada beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah dandan strategi seperti :.Menkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial dan efektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literasi, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literasi Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Teguh Mulyo. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Dinas Pendidikan Kabupaten Pati*, 2(17),18-26.
- Azimah, Riadul., Kurniaman, Otang. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kelas Tinggi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 2614-1337.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 8. (2016). Tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Buku Saku Gerakan Literasi di Sekolah Ditjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Wiedarti, Pangesti dan Kisyani-Laksono (Ed.). 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.